

# ***Star Studies Terhadap Image Cristiano Ronaldo***

Herodion Verdianto, Fanny Lesmana, Agusly Irawan Aritonang

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

*herodionn@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui citra diri seperti apa yang dikonstruksikan oleh Cristiano Ronaldo, karena Cristiano Ronaldo adalah pemain sepak bola terbaik dunia yang kontroversial. Penelitian ini menggunakan metode star studies dengan melihat penampilan di Instagram dan portal berita olahraga, Bola.com. Image yang dikonstruksikan oleh Cristiano Ronaldo adalah image seorang spornoseksual, anti rasisme, dan histrionik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif.

**Kata Kunci:** *Star studies*, Cristiano Ronaldo, Spornoseksual

## **Pendahuluan**

Bintang adalah pemain dan memiliki peran utama dalam sebuah film. Namun lebih dari itu, ada keseluruhan literatur dan publisitas yang bertujuan untuk membangun citra (*image*) bintang tersebut. Seorang bintang menghadiri acara penghargaan, pemutaran perdana, dan acara-acara pembukaan; mereka hadir dalam acara berbincang-bincang dan *games show*; mereka melakukan wawancara dengan majalah dan program televisi. Semua kegiatan tersebut memberi kontribusi pada pembangunan citra (*image*) bintang mereka (Stokes, 2003, p. 103).

Salah satu bintang dalam dunia sepak bola adalah Cristiano Ronaldo. Ia adalah kapten tim nasional Portugal dan klub raksasa Spanyol, Real Madrid. Ia pernah menjadi pemain paling mahal sepanjang sejarah persepakbolaan setelah pindah ke Real Madrid dengan harga senilai £80 juta. Kontraknya dengan Real Madrid dipercaya membuatnya menjadi pemain dengan bayaran paling tinggi di dunia (Caioli, 2014, pp. 181-184).

Dilansir dari [www.bola.net](http://www.bola.net) (2016), kesuksesan Cristiano menjalar hingga ke media sosial, di mana Cristiano diklaim mendapatkan bayaran sebesar 200 ribu euro dalam setiap unggahannya di sosial media. Menurut laporan dari Forbes, diklaim bahwa Cristiano memiliki jumlah penggemar paling banyak dibanding atlet lain di seluruh dunia (n.n. 2016, <https://www.bola.net/spanyol/soal-jumlah-fans-ronaldo-ungguli-lionel-messi-54ff38.html>, 14 Maret 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat image dari Cristiano sebagai seorang pemain bintang. Menurut Erving Goffman (1959), tingkah laku seseorang dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu, panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan merujuk pada situasi apa yang ditampilkan oleh individu kepada penikmat pertunjukan. Sedangkan panggung belakang merupakan latar dan skenario pertunjukan untuk panggung depan. Seorang tokoh atau bintang seperti sedang memainkan peran untuk memberi pertunjukkan kepada penonton. Ketika berinteraksi seorang tokoh atau bintang ingin menampilkan citra diri mereka (Mulyana, 2004, pp.114-115).

Keunikan dari penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah seorang aktor atau penyanyi, pada penelitian *star studies* terhadap image Cristiano Ronaldo, subjeknya adalah seorang sport celebrity. Sport celebrity merupakan atlet-atlet terkenal yang menjadi tokoh nasional. Seorang sport celebrity adalah sebuah produk kebudayaan komersil yang berusaha merangsang keinginan dan identifikasi di kalangan masyarakat konsumen (Andrews, 2001, p. 5-7). Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana seorang sport celebrity mengkonstruksikan image dirinya sebagai seorang bintang.

## Tinjauan Pustaka

### *Star Studies*

Salah satu kunci pembuatan film dan pemasarannya adalah dengan menggunakan bintang (*star*). Perkembangan sistem seorang bintang merupakan bagian dari dunia sinema Hollywood. Bintang merupakan bagian dari pemain atau sebagai pemeran utama di dalam film. Namun, dalam kenyataannya seorang bintang lebih dari sekedar itu, ada keseluruhan perlengkapan literatur dan publisitas yang dikhususkan untuk membangun citra seorang bintang (*star image*). Seorang bintang menghadiri acara – acara penganugerahan, pemutaran perdana film (*premieres*) dan dan pembukaan sebuah acara; mereka melakukan wawancara dengan majalah dan acara televisi. Semuanya aktivitas tersebut dilakukan tersebut memiliki kontribusi dalam membangun citra mereka sebagai seorang bintang. Karakter atau citra tersebut yang ada ditampilkan kepada publik adalah yang akan digunakan untuk dianalisis. Tom Hanks atau Julia Roberts sesungguhnya tidak menjadi kepentingan dari *star studies*. *Star studies* memiliki kepentingan dengan citra ‘Tom Hanks’ dan ‘Julia Roberts’ sebagai suatu komoditas yang dapat dijual dan direalisasikan. Cara untuk melakukan penelitian tentang bintang adalah melalui perlengkapan di sekitar mereka sebagaimana peran yang mereka bintang. *Star studies* adalah bentuk analisis wacana yang mengeksplorasi bagaimana seorang bintang dikembangkan di berbagai sumber. Analisis premier untuk pekerjaan seperti itu melibatkan pengamatan di berbagai tempat di mana bintang tersebut digambarkan. (Stokes, 2003, p.103)

Kehidupan sosial seseorang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu wilayah depan (*front region*) dan juga wilayah belakang (*back region*). Wilayah depan merujuk kepada peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa individu bergaya atau

menampilkan peran formalnya. Mereka sedang memainkan perannya di atas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton. Sebaliknya wilayah belakang merujuk kepada tempat dan peristiwa yang yang memungkinkannya mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) yang ditonton khalayak penonton, sedang wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Kemudian panggung depan dibagi menjadi 2 bagian lagi yaitu : front pribadi (*personal front*) dan *setting*. *Personal front* adalah bahasa verbal dan bahasa tubuh (*body language*) dari aktor, misalnya aktor tersebut berbicara dengan sopan, mengucapkan istilah – istilah asing, intonasi, postur tubuh, ekspresi wajah, pakaian, penampakan usia dan sebagainya. Hingga derajat tertentu semua aspek itu dapat dikendalikan aktor. Ciri yang relatif tetap seperti ciri fisik, termasuk ras dan usia biasanya sulit disembunyikan atau diubah, namun aktor sering memanipulasinya dengan menekankan atau melembutkannya, misalnya menghitamkan kembali rambut yang berubah dengan cat rambut. Sementara itu *setting* merupakan situasi fisik yang harus ada ketika aktor melakukan pertunjukan, misalnya seorang dokter bedah memerlukan ruang operasi, seorang sopir taksi memerlukan kendaraan. (Mulyana, 2004, p.115)

Richard Dyer menetapkan unit analisis untuk menentukan tanda-tanda yang membentuk *star image* seorang bintang:

1. Visual (model rambut, bentuk wajah, tubuh, make up, kostum, gerak-gerik)
2. Verbal (ucapan-ucapan baik dalam wawancara maupun dalam naskah film/ program televisi)
3. Nonverbal (suara, dialek, volume, kecepatan berbicara)

Analisis untuk karya semacam itu melibatkan pengamatan di banyak tempat di mana bintang-bintang tersebut difigurkan. Menurut Stokes (2007, p.105), sumber-sumber primer untuk penelitian *star studies* dapat berupa :

1. Film tempat munculnya para bintang
2. Poster dan iklan untuk film
3. Wawancara dan penampilan televisi
4. Liputan pers dan kisah dalam media cetak
5. Literatur penggemar (*fan page*) yang resmi maupun tidak resmi

### **Star Image**

*Star image* terbentuk karena peran yang dimainkannya dalam film. Lebih dari itu *star image* juga apa yang orang katakan atau tulis tentang dia, sebagai kritikus atau komentator, cara gambar digunakan dalam konteks lain seperti iklan, novel, lagu pop, dan akhirnya cara bintang dapat menjadi bagian dari pembicaraan sehari – hari. Menurut Dyer (1998) *star image* dapat dibagi menjadi beberapa faktor :

#### **1. Bintang sebagai konstruksi**

Seorang bintang dibangun, *image* buatan, bahkan jika mereka direpresentasikan sebagai manusia nyata, mengalami emosi nyata. Ini

membantu jika *image* mereka mengandung titik penjualan yang unik, mereka dapat ditiru dan atau diparodikan karenanya.

## 2. **Bintang sebagai industri dan audiens**

Seorang bintang diproduksi oleh industri dengan suatu tujuan, untuk menghasilkan uang dari pemirsa yang merespon berbagai elemen kepribadian seorang bintang dengan membeli suatu produk dan menjadi penggemar.

## 3. **Ideologi dan budaya**

Bintang mewakili nilai dan sikap budaya bersama, dan mempromosikan ideologi tertentu. Ketertarikan pemirsa terhadap nilai-nilai ini meningkatkan kualitas bintang mereka dan melalui keyakinan gagasan. Seorang bintang mungkin memiliki cara berpenampilan dengan banyak penggemar meniru gaya rambut dan pakaian mereka. media sosial memberi para bintang kesempatan untuk membangun nilai-nilai mereka sendiri di luar peran formalnya dan untuk terhubung dengan penggemar mereka.

Selain itu Dyer (1998) juga mengemukakan bahwa ada paradoks dari seorang bintang, yaitu :

### 1. **Seorang bintang harus menjadi orang biasa dan luar biasa**

Seorang bintang harus menjadi orang biasa yang sama dengan audiens mereka namun juga harus memiliki bakat yang luar biasa yang akan membuat mereka diidolakan oleh masyarakat umum.

### 2. **Seorang bintang harus hadir dan juga tidak hadir**

Seorang bintang harus hadir dalam kehidupan audiens melalui *merchandise*, media sosial, diperbincangkan bersama audiens lain namun seorang bintang dalam kenyataannya tak pernah benar-benar di sana untuk audiensnya.

## Metode

### Konseptualisasi Penelitian

#### **Star Image**

*Star image* merupakan kumpulan dari *star text* yang menggambarkan seorang bintang. *Star studies* merupakan metode yang digunakan untuk meneliti *star image* yang berasal dari *star text*. Seorang bintang dapat dipelajari melalui teks di mana bintang tersebut berupaya membentuk sebuah citra dengan menggunakan *star text*. *Star image* dikonstruksikan oleh bintang untuk keperluan media atau bintang itu sendiri. Bintang merupakan suatu komoditas, sehingga sulit melihat *star image* dari seorang bintang karena *star image* dikonstruksikan dan kompleks.

#### **Subjek Penelitian**

Sedangkan subjek penelitian ini adalah Pemberitaan tentang Cristiano Ronaldo dalam portal berita olahraga online (bola.com), serta unggahan pada media sosial (Instagram).

### *Analisis Data*

Hasil dari seluruh data yang sudah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan tahapan berikut ini : Mendefinisikan subjek penelitian. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah foto dan pernyataan Cristiano Ronaldo yang diunggah di Instagram @cristiano, serta pemberitaan dan pernyataan Cristiano Ronaldo dalam portal berita online bola.com; Mengumpulkan teks berupa foto dan pernyataan Cristiano Ronaldo di akun Instagram @cristiano, serta pemberitaan dan pernyataan Cristiano Ronaldo dalam bola.com; Menafsirkan teks yang dikaji; Membuat generalisasi dari teks yang dikaji; Kemudian dari hasil analisis tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang star image dari Cristiano Ronaldo.

## Temuan Data

### Visual

Dalam Instagramnya Cristiano tampak beberapa kali mengunggah foto dirinya yang memperlihatkan bentuk tubuhnya yang berotot. Seperti foto ketika sedang berlibur, melakukan sesi pemotretan atau bahkan merayakan selebrasi sehabis mencetak gol.



Gambar 1. Unggahan Cristiano Ronaldo di Instagram pada saat berlibur



Gambar 2. Cristiano menjadi model untuk produk celana dalam pria

Kondisi fisik yang menakjubkan dan seringnya Cristiano memamerkan kegiatannya di *gym* menjadikannya salah satu ikon *spornosexual*. Istilah *spornoseksual* diciptakan oleh komentator budaya Mark Simpson, yang menggambarkan pria yang pergi ke *gym* untuk memposting foto tubuh berotot mereka di media sosial. Pria-pria ini menggunakan tubuh mereka sebagai aksesoris utama dan juga tato dan memiliki kulit yang kecokelatan. Mereka sering terlihat

mengenakan pakaian ketat dengan leher yang meruncing untuk memamerkan tinta dan otot-otot yang menggembung (thesun.co.uk, 2017).

### **Verbal**

Melalui akun Instagramnya Cristiano mengunggah fotonya saat sedang bertanding melawan Napoli. Dalam foto tersebut terlihat bahwa Cristiano sedang berusaha melewati salah satu pemain lawan yang bernama Koulibaly. Foto itu di unggah sebagai bentuk dukungan Cristiano terhadap Koulibaly yang sebelumnya mendapat tindakan rasisme dari pendukung Inter Milan.

Dalam unggahannya tersebut menuliskan sebuah pernyataan dalam bahasa Italia "*Nel mondo e nel calcio Ci vorrebbero sempre educazione e rispetto. No al razzismo e a qualunque offesa e discrimination!!!*". Pernyataan tersebut jika diartikan dalam Bahasa Indonesia dapat berarti " Di dunia dan di sepak bola kami selalu menginginkan edukasi dan rasa hormat. Bukan untuk rasisme dan penghinaan dan diskriminasi!!!".

Pada akhir pernyataan tersebut Cristiano menambahkan 3 tanda seru. Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat (hariansejarah.id, 2017). Jika dilihat dari pernyataan yang dituliskan oleh Cristiano dapat diasumsikan bahwa Cristiano mengatakannya dengan penuh kesungguhan dan emosi yang kuat. Dalam kalimat tersebut juga mengindikasikan Cristiano menolak tindakan rasisme baik di dunia secara keseluruhan maupun dalam dunia sepak bola.

Kalimat yang dituliskan oleh Cristiano menunjukkan bahwa Cristiano tidak menyukai tindakan rasisme. Cristiano dan Koulibaly bukanlah rekan setim atau senegara, bahkan tim yang mereka bela adalah tim yang kerap bersaing mendapatkan gelar juara di Liga Italia. Walaupun demikian hal tersebut tidak menghalangi Cristiano membela Koulibaly yang mendapatkan tindakan rasisme. Pernyataan Cristiano menunjukkan bahwa Cristiano anti terhadap rasisme.

### **Non-Verbal**

Cristiano Ronaldo pemain sepak bola aktif dengan kekayaan mencapai € 400 juta atau sekitar Rp 6,61 triliun. Walaupun pendapatannya sebagai seorang pemain sepak bola masih kalah jika dibandingkan dengan rivalnya Lionel Messi, tetapi angka tersebut sudah cukup membuat Cristiano Ronaldo menjadi pemain sepak bola aktif terkaya sejagat (kumparan.com, 2019). Dengan kekayaan tersebut Cristiano Ronaldo mampu membeli mobil-mobil langka dan berharga mahal.

Koleksi mobil Cristiano Ronaldo mencuri perhatian dari banyak penggemar mobil diseluruh dunia. Melalui akun Instagramnya Cristiano Ronaldo memamerkan mobil-mobil koleksinya. Cristiano Ronaldo pernah memamerkan mobil-mobilnya seperti, Mercedes-Benz GLE 63 S Coupe seharga Rp 2,3 miliar, Lamborghini Aventador Rp 4,9 miliar, dan salah satu mobil langka yang hanya di produksi 500 unit saja yaitu Bugatti Chiron seharga Rp 86,5 miliar (bola.com, 2018). Yang terbaru, Cristiano Ronaldo memamerkan mobil barunya yaitu McLaren Senna

seharga Rp 14,2 miliar. Mobil tersebut dirakit dengan secara *handmade* dan produksinya hanya dibatasi sebanyak 500 unit saja diseluruh dunia. McLaren sengaja memberika nama Senna kepada mobil ini sebagai bentuk peggormatan kepada pembalap legendari F1 (*Formula One*), Ayrton Senna (otomotif.tempo.co, 2018).

Sebuah mobil dapat menunjukkan status sosial seseorang di jalan raya. Semua orang tahu mana mobil yang mahal, tanda dari merek mobil tertentu membuatnya semakin jelas. Seseorang dapat membeli sebuah pakaian tiruan murah dan masih terlihat rapi, namun sebuah mobil tidak dapat menyembunyikan mereknya, melepas logo dari mobil itupun tidak akan membodohi siapa pun dan orang akan tahu mobil apakah itu. Banyak orang membeli mobil mahal hanya untuk pamer atau menampilkan *image* atau kekayaan atau kepentingan dari orang tersebut (consumerreports.org, 2007). Bentuk yang unik serta suara yang keras akan memancing perhatian dari para pengguna jalan lain. Produsen mobil mewah memasang knalpot bising pada mobil produksinya untuk memenuhi tuntutan konsumen. Dengan harga yang mahal konsumen menuntut produsen untuk memberikan sesuatu yang lebih dari mobil produksi mereka. Konsumen ingin menjadi pusat perhatian dengan mengendarai mobil tersebut. Suara bising yang keluar dari mobil tersebut dapat memenuhi tuntutan konsumen yang ingin menjadi pusat perhatian. Memiliki mobil dengan knalpot yang bising akan membuat orang lain melihat mobil pengendara tersebut (roadandtrack.com, 2016).

Cristiano berusaha menjadi pusat perhatian dengan memiliki mobil-mobil mewah tersebut. Terlebih mobil-mobil yang dimiliki oleh Cristiano adalah mobil yang diproduksi terbatas dan keberadaannya dijalanan dapat mengundang perhatian pengguna jalan lain. Cristiano memiliki ciri-ciri orang dengan gangguan kepribadian histrionik. Gangguan kepribadian histrionik adalah orang yang melibatkan emosi berlebihan dan kebutuhan besar untuk menjadi pusat perhatian dan berperilaku dramatis (Nevid, dkk, 2005, p.282).

Salah satu pemain sepak bola yang juga dianggap memiliki perilaku histrionik adalah Neymar. Pada gelaran piala dunia 2018, Neymar menjadi pusat perhatian setelah aksi diving yang dilakukannya. Diving adalah tindakan di mana pemain sengaja berpura-pura terjatuh, dilanggar atau kesakitan meski kontak fisik yang terjadi sangat minim atau sama sekali tak ada kontak fisik. Neymar sering dianggap terlalu sering melakukan diving dalam gelaran tersebut. Namun aksi histrionik Neymar mampu membawa babak baru bagi tim nasional Brazil di mana mereka tidak pernah memiliki pemain yang sangat mementingkan dirinya sendiri dengan berlaku dramatis diatas lapangan (telegraph.co.uk, 2018). Ketika pemain terjatuh maka pertandingan akan dihentikan oleh wasit dan seluruh orang akan memberikan perhatiannya untuk melihat apa yang terjadi di lapangan. Neymar yang berlaku dramatis diatas lapangan menjadikan dirinya pusat perhatian.

*Diving* juga seringkali dilakukan oleh Cristiano. Bahkan Cristiano disebutkan sebagai pemain yang jago melakukan *diving*. Pada piala dunia 2018, Cristiano dianggap melakukan *diving* ketika dirinya berhadapan dengan Spanyol. Pada menit ke-4 pertandingan Cristiano menjatuhkan dirinya di dalam kotak pinalti



dan membuat Portugal dihadahi tendangan pinalti oleh wasit. Salah satu pemain Spanyol, Pique, menganggap Cristiano terbiasa melakukan *diving* dan berpura-pura jatuh. (cnnindonesia.com, 2018). Cristiano berada dalam daftar 5 pesepak bola yang menjadi raja dalam urusan *diving* menurut bolatimes.com.

## **Analisis dan Interpretasi**

### ***Spornosexual***

Setelah melakukan proses analisis data, peneliti menemukan bahwa image yang berusaha di konstruksikan oleh Cristiano Ronaldo adalah ikon spornosexual. Cristiano merupakan pemain sepak bola yang ingin dirinya dipandang sebagai seorang spornosexual dengan cara mengunggah foto dirinya yang memperlihatkan otot-ototnya. Cristiano juga berusaha memperlihatkan bahwa dirinya berusaha keras untuk mendapatkan otot tersebut, Cristiano berlatih di gym diluar jadwal latihannya dan jadwal pertandingan bersama Juventus. Cristiano memberikan waktu khusus untuk menjaga bentuk tubuhnya. Selain memamerkannya melalui media sosial Instagramnya, Cristiano juga memamerkan bentuk tubuhnya ketika dirinya melakukan selebrasi setelah mencetak gol.

### **Anti Rasisme**

Peneliti menemukan bahwa konstruksi image Cristiano sebagai ikon spornosexual dapat dilihat dari segi visual. Cristiano mengunggah fotonya sedang yang sedang tidak mengenakan baju dan memamerkan otot-ototnya ke akun Instagramnya. Tidak hanya itu Cristiano bahkan beberapa melepaskan bajunya ketika melakukan selebrasi setelah mencetak gol ke gawang lawan. Cristiano juga menunjukkan bagaimana dirinya mendapatkan otot-otot tersebut melalui unggahan foto ketika dirinya sedang berada di gym.

Image Cristiano sebagai seorang yang anti terhadap rasisme dapat dilihat dari segi verbal. Cristiano mengunggah sebuah foto ketika sedang dia sedang berhadapan dengan Koulibaly. Pada foto tersebut Cristiano memberikan keterangan bahwa dalam dunia sepak bola tidak boleh ada tindakan rasisme. Cristiano melakukan hal tersebut karena Koulibaly mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan berupa seruan rasisme dari para pendukung klub Inter Milan. Walaupun Koulibaly tidak pernah bermain sebagai rekan satu tim dengan Cristiano, hal tersebut tidak menghalangi Cristiano untuk memberla Koulibaly ketika Koulibaly mendapatkan tindakan rasisme.

### **Histrionik**

Dari segi non-verbal, peneliti menemukan bahwa Cristiano mengkonstruksi image histrionik. Mengoleksi mobil mewah yang dilakukan oleh Cristiano erat kaitannya dengan menjadi pusat perhatian. Dengan membeli mobil paling mahal dan paling terbatas di dunia, Cristiano menjadi pusat perhatian dari para pecinta dunia otomotif dan juga media yang bergerak dalam bidang otomotif. Ketika berada di



jalanan pun mobil Cristiano yang bertipe sportcars juga menjadi pusat perhatian melalui bentuknya yang unik dan suaranya yang bising. Perilaku histrionik juga ditunjukkan Cristiano di dalam lapangan sepak bola. Cristiano yang dianggap seringkali melakukan diving dalam sebuah pertandingan menunjukkan sikap dramatis dari Cristiano. Histrionik sendiri merupakan sebuah gangguan kepribadian di mana orang dengan histrionik memiliki kebutuhan untuk menjadi pusat perhatian.

Image yang ditemukan peneliti tidak bersifat general. Hal tersebut karena peneliti melakukan pembatasan penelitian dimulai dari ketika Cristiano mulai bergabung hingga paruh musim liga Italia. Image Cristiano ditemukan oleh peneliti bisa jadi berbeda dengan image Cristiano ketika dirinya masih bermain di Manchester United atau Real Madrid.

## Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa *image* yang dikonstruksikan oleh Cristiano Ronaldo adalah *image* sebagai *spornosexual*. Hal tersebut dapat dilihat melalui unggahan Cristiano di media sosial Instagram yang sering kali memamerkan bentuk tubuh serta unggahannya ketika berlatih di *gym*. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti Cristiano memiliki waktu khusus untuk melakukan latihan di *gym* diluar jadwal berlatih dan bertanding bersama Juventus.

Selain *image* sebagai *spornosexual*, Cristiano mengkonstruksikan juga *image* sebagai seorang yang anti terhadap rasisme. Pembelaan yang dilakukan Cristiano terhadap Koulibaly merupakan bentuk sikap anti rasisme Cristiano. Pembelaan Cristiano terhadap Koulibaly ini disampaikan melalui akun Instagram miliknya.

Kemudian *image* histrionik juga menjadi salah satu *image* yang dikonstruksikan oleh Cristiano. Kegemarannya mengoleksi mobil mewah dan melakukan *diving* menunjukkan sisi histrionik dari Cristiano. Mobil mewah selalu menarik perhatian banyak orang. Kebutuhan Cristiano akan menjadi pusat perhatian bisa didapatkan dengan mengoleksi atau mengendarai mobil mewah tersebut. Sedangkan dengan melakukan *diving* Cristiano menunjukkan sifatnya yang dramatis.

## Daftar Referensi

### BUKU

- Alyusi, D. (2016). *Media Sosial : Interaksi, Identitas, Modal Sosial*. Surabaya: Prenada Media.
- Andre, D. (2018). *Konstruksi Image Rich Chigga di Media Sosial dan Media Online*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Andrews, L. D. (2001). *Sport Stars : The Cultural Politics of Sporting Celebrity*. London: Routledge.

- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Benoit, W. L. (1995). *Accounts, excuses, and apologies : A theory of image restoration*. Albany, New York: State University of New York Press.
- Caioli, L. (2014). *Ronaldo: The Obsession for Perfection*. Jakarta: Matahari.
- Djajapurusa, K. I. (2016). *Does Size Really Matter : The Rise of Spornosexual*.
- Dyer, R. (1986). *Heavenly Bodies : Film Stars and Society*. London: Macmillan Education Ltd.
- (1998). *Stars*. London: BFI.
- Gledhill, C. (2003). *Stardom : industry of desire*. New York: Routledge.
- Goffman, E. (2011). *The Presentation Of Self In Everyday Life*. New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group.
- Mayfield, A. (2008). *What is Social Media?* London: iCrossing.
- McDonald, P. (2000). *The star system : Hollywood Production of Popular Identities*. London: Wallflower Publishing Limited.
- Moerdijati, S. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT REVKA PETRA MEDIA.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J. S. (2005). *Psikologi Abnormal / Edisi Kelima / Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- Nitami, P. D. (2018). *Star Image Emma Watson Sebagai Celebrity Feminist*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa.
- Stokes, J. (2003). *How To Do Media & Cultural Studies*. London: SAGE Publications.
- Sutarsih, T. (2017). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.